

Eksistensi Kurban dalam Prespektif Islam dan Katolik

Rahmad Yulianto

Dosen Prodi Perbandingan Agama, FAI UMSurabaya

Abstrak

Skripsi ini mengulas tentang eksistensi kurban dalam prespektif Islam dan Katolik. dalam agama Islam maupun katolik sama sama mengajarkan syari'ah berkorban. Akan tetapi memiliki cara dan pandangan yang berbeda. Kurban merupakan simbol penghambaan seorang muslim kepada sang kholik dan merupakan tanda kemukminan seorang muslim yang sejati dan bentuk ibadah berdimensi sosial dalam Islam. Kurban juga erat kaitannya dengan solidaritas dan solidaritas adalah salah satu tujuan dari ibadah kurban. Karena dapat menjadi instrumen dan memperkuat kebersamaan. Dalam ajaran agama Islam berkorban merupakan sesuatu yang digunakan untuk mendekatkan diri kepada Allah swt berupa hewan sembelihan yang di laksanakan pada hari raya Idul Adha, Sebagai bentuk dari rasa syukur seorang hamba kepada Rabbnya. Yang di perintahkan melalui surat Al-kautsar, dan untuk meneladani kisah nabi –nabi sebelumnya yang membuahkkan ketaatan dan kecintaan kepadaNya. Adanya syari'ah kurban dalam Islam merupakan salah satu bentuk dan wujud kesempurnaan Islam sebagai rahmatan lil 'alamin.

Sebagaimana tertulis dalam kitab perjanjian lama, dalam agama Katolik juga menerangkan tentang syari'at kurban sebagaimana dalam bible keluaran pasal 8 ayat 2, kurban inilah yang selalu diperingati oleh umat katolik dengan mengurbankan anak domba yang merupakan gambaran dari paska kristus yang menebus umat manusia dari perbudakan dosa oleh kurban salib-Nya.

Islam dan Katolik mempunyai pandangan yang berbeda mengenai sejarah kurban, Al-Qur'an menceritakan bahwa dalam mimpinya, Ibrahim mendapat perintah dari Allah supaya meyembelih putranya Nabi Ismail, sedangkan yang diceritakan dalam Bible putra nabi Ibrahim yang akan disembelih adalah Ishaq. Kesimpulan secara umum adalah bagi umat Islam maupun Katolik yang secara kondisi ekonomi dan mempunyai kemampuan untuk berkorban hendaknya dapat memenuhi syari'at kurban dengan cara dan tujuan yang benar sesuai dengan yang dicontohkan oleh para nabi.

Kata kunci : Perbandingan Agama, Kurban

A. Pendahuluan

Ibadah Kurban adalah suatu ibadah yang sangat universal, seluruh agama dimuka bumi mengenal dan merayakan ibadah ini. Dalam umat Islam, berkorban adalah hal yang di lakukan dalam rangka menunaikan ibadah dalam suatu agama yang wajib di lakukan bagi yang mampu menurut kepercayaan agamanya.

Kurban merupakan simbol penghambaan seorang muslim kepada sang Kholik dan maerupakan tanda kemukminan seorang muslim sejati, muslim taat, dan muslim taqwa. Wujud rasa syukur seorang muslim kepada Allah Swt, sekaligus sebagai bentuk kepedulian kepada sesama. Sarana menuju kesempurnaan ibadah dan ketakwaan seorang muslim kepada allah Swt, salah satu pahala ibadah kurban adalah bahwa dari seatiap helai bulu ternak kurban adalah kebajikan bagi orang yang baerkurban. Jika dari setiap hewan ternak terdapat sejuta helai bulu, maka sejuta kebajikanlah yang akan di raih oleh orang yang berkorban, sehingga sepatutnya setiap muslim akan berusaha dengan segala kemampuannya untuk bisa menunaikannya.

Aktivitas kurban adalah salah satu bentuk syiar dakwah Islamiyah. Sedangkan berdakwah merupakan kewajiban setiap muslim kapanpun dan dimanapun. Melalui kurban umat Islam bisa menunjukkan nilai-nilai dan keagungan Islam kepada umat manusia. Kurban sejatinya adalah kesediaan setiap muslim untuk peduli kepada orang lain. Kurban adalah sarana dakwah masyarakat muslim, bukan sekedar acara ritual belaka. Kurban sebagai instrumen dakwah dan inilah menjadi salah satu kepentingan kita pengelola kurban lebih profesional. Saat ini pengelolaan kurban masih terkesan hanya sekedar agenda ceremonial, walaupun ada lembaga khusus yang menangani kurban skalanya masih sangat terbatas, bersifat lokal atau nasional dengan kemampuan menghimpun orang yang berkorban dalam jumlah kecil jika di dibandingkan dengan jumlah masyarakat muslim. Hal ini bukan saja karena masyarakat muslim melakukan kurban secara tradisional, sendiri- sendiri saja, tetapi juga disebabkan oleh profesionalitas lembaga pengelola kurban yang masih lemah selain jumlahnya juga terbatas. Sehingga hasilnya tidak cukup segnifikan untuk menjadikan kurban ini sebagai alat propoganda dakwah yang fundamentalis, dan meluaskan syiar islam.

Kurban merupakan salah satu bentuk ibadah berdimensi sosial dalam islam. Ibadah kurban merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial masyarakat muslim kepada sesamanya. Ibadah kurban merupakan sarana pengokohan manusia sebagai makhluk sosial, karena kurban pastilah ditujukan untuk orang lain. Kurban merupakan sarana untuk melatih kesucian jiwa, melatih kepekaan kepedulian sosial. Sehingga kurban bisa merupakan sarana untuk membangun dan mengokohkan persaudaraan antar sesama. Kurban bisa berfungsi sebagai salah satu bentuk instrumen jaminan sosial dalam islam. Dan yang paling penting kurban haruslah menjadi sarana untuk melatih kedermawanan, sehingga bisa berperan sebagai sosial untuk mengatasi kemiskinan, bisa berperan untuk membangun kesejahteraan.

Kurban identik dengan ternak, tidak bisa dipisahkan dengan hewan ternak. Ternak apapun jenisnya merupakan akses ekonomi. Sehingga ibadah kurban sejatinya juga merupakan aktifitas ekonomi. Aktivitas ekonomi merupakan sumber kesejahteraan masyarakat. Aktivitas ekonomi haruslah merupakan proses yang terorganisir. Proses ekonomi juga merupakan proses transaksi. Proses transaksi adalah proses manajemen, dan proses kompetisi. Ternak sebagai aset ekonomi merupakan salah satu sasaran, tujuan, dan target dari ibadah kurban jadi fungsi ekonomi kurban adalah memperkuat aset ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat.

Lemahnya pemahaman masyarakat muslim terhadap islam, termasuk didalamnya seluk beluk tentang kurban. Kurangnya sosialisasi tentang kurban kepada masyarakat. Kemiskinan yang mendera masyarakat muslim, sehingga mayoritas masyarakat muslim tidak memiliki kemampuan berkurban. Sementara kelas menengah atas muslim masih sangat terbatas yang memiliki kesadaran berislam. Mereka umumnya merupakan kaum skuleris, hendois, dan kurang peduli. Pelaksanaan kurban masih tradisional, dan belum terorganisir dengan baik. Lembaga yang khusus menangani kurban masih sangat terbatas. Lembaga pengelola kurban masih belum profesional, sehingga pengelolanya masih belum cukup serius, masih termprer belum dikelola secara reguler, sumber daya manusia pengelolaannya bekerja alakadarnya, dan bukan memilih yang profesional. Belum ada lembaga pengelola kurban yang benar-benar percaya publik. Pengelolaan kurban melalui lembaga masih merupakan pradigma baru, eksperimen baru. Dan fungsi kurban sebagai alat syiar dakwah yang signifikan hanya akan berhasil jika kurban di kelola secara terorganisir melalui kelembagaan. Jadi penegelora kurban secara kelembagaan adalah solusi. Berkurban juga merupakan humaniti dan humaniti hubungannya erat dengan nilai-nilai, perasaan dan tanggung jawab manusia atas manusia lainnya, baik dalam skala individu maupun komunitas mikro maupun makro. Nilai-nilai dan perasaan humaniti merupakan prinsip dasar (fitrah) setiap manusia sekaligus menjadikannya sebagai ukuran moral hidup manusia. Perasaan kemanusiaan adalah anugerah dan modal hidup manusia untuk eksis. Manusia yang tidak memiliki atau hilang rasa kemanusiaannya adalah bukan manusia sejati, bahkan akan menjadikannya sebagai sumber biang permasalahan kemanusiaan itu sendiri. Humaniti haruslah menjadi sebuah harmoni, bukan sebaliknya. Semua perbuatan destruktif manusia akan menyebabkan hilangnya harmoni itu. Oleh karena itu menegakkannya adalah tugas dan tanggung jawab setiap manusia. Fungsi humaniti bersifat universal, berlaku umum. Bisa di jalankan dimanapun, kapanpun dan oleh siapapun. Mengatasi atas gangguan terhadapnya adalah tugas bersama kita sebagai manusia. Tanggung jawab manusia atas manusia lainnya adalah ibadah, menjadi ukuran posisi dan derajat manusia di hadapan Tuhannya. Oleh karena itu kurban sebagai ibadah sosial bisa mnjadi solusi untuk membantu membangun harmoni kemanusiaan. Membntu mengatasi problem kemanusiaan yang saat ini melanda

umat manusia berupa kemiskinan, konflik, bencana alam, ketidak adlan, keserakahan, kesenjangan, dan berbagai permasalahan manusia lainnya. Dan kondisi seperti inilah yang menjadi alasan dan motivasi penting bagi kita untuk mengelola program kurban ini dengan harapan kurban bisa menadi kontributor dan solusi atas problem kemanusiaan.

Kurban berkaitan erat dengan soldaritas, dan soldaritas sejatinya maerupakan salah satu tujuan dari ibadah kurban. Soldaritas merupakan perwujudan dari ibadah kuban. Soldaritas adalah cermin sikap, akhlak, dan moral. Soldaritas merupakan parameter, prinsip, dan fitrah kemanusiaan. Soldaritas adalah nilai karakter, dan budaya. Soldaritas adalah solusi berbagai persoalan sosial kemanusiaan. Soldaritas bisa menjadi instrumen dan memperkuat kenbersamaan, kepedulian, toleransi, dan perdamaian. Dunia pada saat ini di hadapkan dengan persoalan kurangnya soldaritas antar bangsa. Masyarakat yang tidak solider adalah masyarakat yang berpenyakit sosial. Berbagai permasalahan sosial lainnya yang mendera masyarakat dunia saat ini diantaranya disebabkan karena hilangnya jiwa solider ini dari hati manusia. Masyarakat yang solider adalah masyarakat yang peduli, masyarakat yang berlaku adil, tidak serakah, dan masyarakat yang damai. Dan salah satu tujuan dari program kurban ini adalah membangun budaya solider masyarakat.

Ibadah kurban sebagai wujud syukur kita kepada Allah swt. Ibadah kurban diperintahkan oleh Allah swt dalam al- quran surat al-kautsar. Allah Swt mengaitkan langsung nikmat yang telah diberikan dengan perintah sholat dan berkorban. Tentu pelajaran yang bisa kita ambil bahwasanya berkorban merupakan bebtuk syukur kita kepada allah Swt. Dan karena pentingnya ibadah kurban ini Allah Swt mensjajarkan dengan perintah sholat.

Ibadah kurban sebagai wujud kepatuhan kita kepada Allah Swt. Ibadah kurban memang tidak bisa kita lepaskan dari kisah Nabi Ibrahi AS dan Ismail As, dimana Nabi Ibrahim As karena perintah allah swt ia rela mengorbankan anak yang ia cintai yaitu Ismail as. Begitu juga dengan kita, saat ini kita dituntut untuk dapat mengorbankan sedikit harta yang kita cintai dan miliki untuk bukti kepatuhan kita kepada Allah Swt.

Ibadah kurban sebagai simbul pembuangan kebinatangan yang ada pada diri kita. Ibadah kurban juga dikaitkan dengan pembuangan sifat- sifat hewani/ kebinatangan yang ada pada diri kita. Karena pada diri kita juga terdapat sifat kebinatangan yang harus ditinggalkan dan ibadah kurban adalah sebagai simblnya.

Ibadah kurban menyatakan pada kita bahwasany manusia tidak layak untuk di kurbankan. Ini terlihat ketika nabi Ibrahi As hendak menyembelih Ismail As lalu Allah swt menggantinya dengan seekor kibas atau domba. Ini bermakna luas sekali, berarti manusia memiliki harkat dan martabat dan tidak pantas untuk di korbankan (dijajah, dijual atau perbuatan yang merendahkan manusiaitu sendiri).

Kurban ini cukup untuk menunjukkan ibadah yang sangat luar biasa sekali bukan hanya sebatas seremonial saja. Dan juga mungkin ibadah kurban ini juga membuktikan Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin* di mana pada hari kurban tersebut hampir disetiap belahan dunia manusia akan melaksanakan makan daging kurban.

Kurban adalah bentuk syari'ah islam yang mengandung konsekuensi mengikat setiap muslim untuk menjalankannya jika mampu, sebagai sunah *mu'aqad*. Adanya syari'ah kurban dalam islam merupakan salah satu bentuk dan wujud kesempurnaan islam sebagai *rahmatan lil 'alamin*, membawa rahmat universal untuk seluruh umat manusia. Ibadah kurban merupakan salah satu *furqon*, pembeda yang menegaskan keunikan dan keungglan islam dibandingkan dengan ajaran dan agama apapun. Melaksanakan kurban adalah ibadah sekaligus syiar dakwah islamiyah.

Lain halnya berkurban dalam agama katolik, Ekaristi suci oleh Gereja disebut sebagai rahasia iman, puncak dari iman katolik. Hal ini menjadi suatu yang sangat penting dalam iman seorang Katolik. Konsili Vatikan II menegaskan agar umat beriman “hadir dalam perayaan rahasia iman itu, bukan sebagai orang luar atau penonton yang bisu, melainkan melalui upacara-upacara dan doa-doa, mereka memperoleh pengertian yang tepat tentangnya, lalu menjadi sanggup untuk turut serta pada perayaan ekaristi dengan penuh kesadaran, khidmat serta aktif”. Ekaristi bukan hanya salah satu dari tujuh sakramen yang ada dalam Gereja Katolik. Ekaristi adalah Gereja dalam bentuk sakramen. Artinya “sakramen” di sini adalah persatuan dengan Allah dan kesatuan antar manusia. Baca Selanjutnya Ekaristi itu perayaan umat, perayaan yang mempertandakan kehadiran Tuhan di tengah umat. Ia lah satu-satunya kurban di altar. Dalam Ekaristi suci tercakuplah seluruh kekayaan rohani gereja, yaitu Yesus Kristus sendiri, Paskah kita dan roti hidup, dan menjadi sumber, dan pusat kehidupan jemaat beriman Katolik. Seruan KV II itu hanya mungkin dapat terjadi bila setiap orang beriman Katolik mengerti apa yang sedang dirayakannya itu. Ekaristi adalah suatu perayaan iman yang menjadi sumber sekaligus puncak iman, kehidupan umat beriman. Di sinilah Kristus hadir sebagai satu-satunya kurban di altar.

Merayakan Misteri Kristus Korban Anak Domba Yang Adalah Pusat Keselamatan, perjamuan malam terakhir adalah lambang pengorbanan Anak Domba Paskah, yang dikurbankan bagi manusia. Sebab dalam tradisi keagamaan Yahudi yang bermula pada waktu umat Israel keluar dari Mesir, seekor anak domba jantan yang tidak bercela dan berumur setahun, sebagai tanda kurban yang berkenan kepada Allah, harus dikurbankan pada waktu hari paskah . “Kamu harus mengurungnya sampai hari yang keempat belas bulan ini; lalu seluruh jemaah Israel yang berkumpul, harus menyembelihnya pada waktu senja. Kemudian dari darahnya haruslah diambil sedikit dan dibubuhkan pada kedua tiang pintu dan pada ambang atas, pada rumah-rumah di mana orang memakannya.” (Kel 12: 6-8).

Demikianlah halnya dengan Yesus, pada saat perjamuan terakhir dengan para murid, Ia menjadi lambang anak domba yang disembelih. Nabi Yesaya dengan jelas mengumpamakan “hamba Yahwe” itu sebagai lambang domba yang menjadi korban penghapus dosa. “Ia dihina dan dihindari orang, seorang yang penuh kesengsaraan dan yang biasa menderita kesakitan; ia sangat dihina, sehingga orang menutup mukanya terhadap dia dan bagi kita pun dia tidak masuk hitungan. Tetapi sesungguhnya, penyakit kitalah yang ditanggungnya, dan kesengsaraan kita yang dipikulnya, padahal kita mengira dia kena tula, dipukul dan ditindas Allah.” (Yes 53:2-3).

Dan katolik menganggap hari raya kurban (Idul adha) para penginjil gentol menyerang syari’at kurban. Seorang penginjil yang mengaku bernama kalagi menulis artikel berjudul “Syari’at Kurban di hari raya haji, perlu di pertanyakan muslim”.¹

Mereka menuding umat islam salah kaprah merayakan hari raya idul kurban karena konsep kurban dalam al-qur’an tidak jelas. Sedangkan konsep al-kitab (bibel) sangat jelas dan rasional. Demikian kutipnya.

B. Rumusan Masalah

Dalam buku metode kualitatif kuantitatif dan di terangkan bahwa pada dasarnya penelitian iu dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang dapat digunakan memecahkan masalah. Oleh sebab itu setiap penelitian yang di lakukan haru berangkat dari sebuah masalah². Kemudian berdasarkan latar belakang masalah yang terurai di atas maka ada beberapa rumusan masalah yang antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana kurban dalam prespektif Islam?
2. Bagaimana dalam prespektif Katolik?
3. Apa persamaan dan perbedaan di antara keduanya?

C. Pembahasan

Ibadah kurban merupakan salah satu syari’at yang berlaku pada semua agama, yang di lakukan dalam rangka menunaikan ibadah dalam suatu agama yang di lakukan menurut kepercayaan agamanya, berkorban juga merupakan cara Tuhan agar manusia selalu bersyukur atas nikmat kehiupan yang di berikan. serta mengingat kesabaran para nabi yang membuahkan ketaatan kepada Allah.

Yang menjadi inti dari tujuan kurban di sini adalah ketakwaan seseorang. ketakwaan adalah kepasrahan, ketulusan dan keikhlasan dalam menjalani pengabdian dan perjuangan.

¹ [Http://Www. Ring-Islam.Org.Blogspot.com](http://www.Ring-Islam.Org.Blogspot.com)

² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif (Bandung : Alfabeta,2012),32

Berkurban menurut ajaran Islam adalah sesuatu yang di gunakan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, juga dalam rangka mengikuti sunah Rosulullah Saw, berupa unta, sapi atau kambing. yang di sembelih pada hari raya Idul Adha dan hari- hari tasyriq, dan menyembelih hewan kurban pada hari itu adalah amal shalih yang paling utama dari pada sedekah yang lebih banyak dari pada nilai hewan kurban. sedangkan dalam ajaran Katolik kurban mempunyai makna penyembahan, ucapan syukur, ungkapan tobat, dan permohonan kepada Allah.

- **Syari'at Kurban**

Pada dasarnya dalam agama Islam dan Katolik mempunyai syari'at masing-masing dalam berkorban, dalam ajaran agama Islam syari'at berkorban ada pada Qs. Al-Kautsar ayat 2 dan untuk bentuk hewan kurban adalah berupa unta, sapi dan kambing yang di sembelih pada hari raya Idul Adha dan hari-hari tasyriq, dengan niat mendekatkan diri kepada Allah swt.

Syari'ah kurban juga yang mengandung konsekuensi mengikat setiap muslim untuk menjalankannya jika mampu, sebagai sunah *mu'aqad*. Adanya syari'ah kurban dalam islam merupakan salah satu bentuk dan wujud kesempurnaan islam sebagai *rahmatan lil 'alamin*, membawa rahmat universal untuk seluruh umat manusia. Ibadah kurban merupakan salah satu *furqon*, pembeda yang menegaskan keunikan dan keungglan islam dibandingkan dengan ajaran dan agama apapun. Melaksanakan kurban adalah ibadah sekaligus syiar dakwah islamiyah

Sedangkan dalam ajaran agama Katolik syari'at kurban pada perjanjian lama dalam firman Allah keluaran 12:3 segenap jemaah Israel mengorbankan seekor domba untuk tiap-tiap rumah tangga sebagai peringatan akan peristiwa penyelamatan mereka dari penjajahan mesir dan pembaharuan perjanjian mereka dengan Tuhan.

D. Persamaan Tentang Kurban Dalam Ajaran Islam Dan Ajaran Katolik

Analisa pembahasan tentang Kurban apabila di tinjau dari sudut pandang kedua ajaran islam dan katolik, maka keduanya memiliki aturan- aturan yang berkaitan dengan kurban. kedua ajaran agama Islam dan Katolik memiliki persamaan dan perbedaan tentang masalah kurban. Dalam ajaran agama Islam dan agama Katolik sama- sama menjelaskan tentang masalah syari'at kurban.

Dalam ajaran Islam berkorban adalah hal bentuk dari ungkapan rasa syukur manusia kepada Allah Swt atas nikmat yang telah di berikan kepadanya, meneladani ajaran Nabi Ibrahim yang ketika itu Allah Swt memerintahkan beliau untuk menyembelih anaknya dan menginggat kesabaran Nabi Ibrahim dan Ismail yang membuahkan ketaatan pada Allah dan kecintaan kepada-Nya lebih dari diri sendiri dan anaknya. demikian pula terdapat dan berlaku dalam ajaran agama katolik serta sama sama di contohkan oleh para Nabinya.

adapun lebih jelasnya adalah sebagai berikut :

1. Contoh dalam ajaran Islam seperti halnya di terangkan dalam Qs. Ash-Shafaat ayat 102,

Maka ketika sampai (pada usia sanggup atau cukup) berusaha, Ibrahim berkata: Hai anakku aku melihat (bermimpi) dalam tidur bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah bagaimana pendapatmu” Ia menjawab: “Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu, Insya Allah engkau akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar.

Dan ketika keduanya berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya di atas pelipisnya, nyatalah kesabaran keduanya, dan Allah memanggil keduanya, sebagaimana firman allah dalam Qs. ash-shaffat 103-107

Hai Ibrahim, kamu kamu telah membenarkan mimpi itu, sesungguhnya demikianlah kami memberi balasan kepada orang yang berbuat baik, sesungguhnya ini benar- benar suatu ujian yang nyata. Dan Kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar.

Dari sejarah itulah umat islam setiap tahunnya merayakan hari raya Idul adha, untuk meneladani kisah nabi Ibrahim dan putranya Ismail.

2. Contoh dalam ajaran Katolik

Tentang syari’at kurban yang dicontohkan dalam ajaran agama katolik dapat kita jumpai dalam kitab perjanjian lama yang menerangkan bahwa segenap raja bersama Israel mempersembahkan kurban sembelihan di hadapan Tuhan (1Raja-raja 8:62)

Serta kurban dalam perjanjian baru yang mempersembahkan diri-Nya kepada Allah bapa demi menebus dosa- dosa manusia. Kristus menyerahkan tubuh dan darahnya. nabi musa memerciki bangsa Israel dengan darah kurban bkanan setelah peneguhan perjanjian lama., dan berkata “inilah darah yang diadakan tuhan dengan kamu (Matius 26:28)

Syari’at kurban dalam ajaran Islam maupun katolik pada hakekatnya sama- sama berserah diri kepada Tuhannya.

E. Perbedaan Tentang Kurban Dalam Ajaran Islam Dan Ajaran Katolik

Islam	Katolik
1. Dalam Islam Qs. Ash Shaffat 100-113 bahwa yang diKurbankan oleh Ibrahim adalah Ismail	1. Dalam Katolik berdasarkan al-kitab Perjanjian Lama di Kejadian 22:2 yang diKurbankan adalah Ishaq
2. Hikmah dari ibadah kurban dalam Islam	2. Hikmah dari ibadah kurban dalam Katolik tidak memiliki hikmah yang

<p>a. Bersyukur kepada Allah atas nikmat hayat (kehidupan) yang diberikan</p> <p>b. Menghidupkan ajaran nabi Ibrahim as yang ketika itu memerintahkan beliau untuk menyembelih anak tercintanya sebagai tebusan, yaitu Ismail</p> <p>c. Agar setiap umat mukmin mengingat kesabaran nabi Ibrahim dan Ismail As, yang membuahkkan ketaatan kepada allah dan kecintaan kepadaNya lebih dari diri sendiri dan anak. Dan pengorbanan seperti inilah yang menyebabkan lepasnya cobaan, sehingga Ismail berubah menjadi seekor domba.</p> <p>d. Ibadah kurban lebih baik dari pada bersedekah dengan uang yang senilai dengan hewan kurban.</p>	<p>jelas</p>
<p>3. Dalam Islam berkurban hukumnya</p>	<p>3. Sedangkan dalam Katolik tidak ada</p>

<p>adalah wajib bagi yang mampu dan sunnah bagi yang tidak mampu.</p>	<p>hukum berkurban.</p>
<p>4. Islam menerangkan dengan rinci bagaimana tata cara berkurban</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Membaca basmalah jika hendak menyembelih hewan kurban. b. Disunahkan bertakbir ketika hendak menyembelih hewan kurban. c. Yang menyembelih harus orang berakal dan harus muslim d. Merebahkan hewan tersebut dan meletakkan kaki pada rusuk lehernya. e. Alat yang digunakan menyembelih harus tajam hingga dapat memtus dua urat tebal yang meliputi tenggorokan. 	<p>4. Untuk tata cara perayaan kurban dalam Katolik adalah dengan mengambil roti dan di cacah lalu mengucap syukur dan mengatakan “Inilah tubuhku (matius 26:26)</p>
<p>5. Menyembelih hewan pada saat Idul Adha adalah suatu keutamaan atau amal shalih yang paling utama dan</p>	<p>5. Sedangkan dalam ajaran Katolik, jika hati tidak mencintai apa yang dipersembahkan kepada Allah, maka</p>

lebih utama dari pada bersedekah yang senilai harga hewan kurban atau bahkan sedekah yang lebih banyak dari nilai hewan kurban.	tidak mempunyai nilai atau makna.
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------

F. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan skripsi yang berjudul “Eksistensi Kurban dalam Prespektif Islam dan Katolik “ dari bab pertama sampai bab keempat, maka pada bab terakhir yaitu bab penutup penulis sampaikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Kurban dalam pandangan Islam Menyembelih binatang ternak (kambing, sapi atau unta) pada hari raya Idul Adha. Hukum kurban adalah sunnah muakad. Sedangkan manfaat dari kurban adalah Allah akan menghapus dosa orang yang berkorban dan akan mendapatkan limpahan kebaikan dari Allah Swt, pada hari kiamat nanti hewan- hwean itu akan bersaksi dan menjadi bukti ketaatan kepada Allah Swt. Dan untuk hikmanya dari ibadah kurban merupakan salah satu ibadah yang di cintai oleh allah Swt dan membawa misi kepedulian pada sesama. Serta mengenang ujian kecintaan dari Allah kepada Nabi Ibrahim.
2. Kurban dalam pandangan Katolik lebih ditujukan untuk penebusan dosa. Dalam hal ini kurban di bagi tiga, yaitu: Korban Perdamaian (Kurban penghapusan dosa dan Kurban penebusan dosa), Korban Pemujaan (Kurban bakaran, Kurban keselamatan, dan Kurban Sajian), dan Kurban Lain-lain (Kurban perjanjian, Kurban pelantikan imam, Kurban cemburuan, dan Kurban pembunuhan).
3. Persamaan dan perbedaan kurban dalam Islam dan katolik mempunyai tujuan yang sama dalam berkorban konteksnya adalah persembahan yang ditujukan kepada Tuhan dan sebagai ungkapan dari rasa syukur atas nikmat yang telah di berikan kepadanya, yang membuahkan ketaatan dan kecintaan kepada-Nya. Bentuk kurban dalam ajaran agama Islam adalah hewan ternak yang meliputi (unta, sapid an kamping) sedangkan dalam agama Katolik untuk hewan ternak hanya anak domaba yang dikorbankan.

G. Saran-Saran

Setelah memperhatikan penjelasan dan keterangan baik melalui ajaran agama Islam maupun agama Katolik, maka dengan tulisa ini bisa kami titipkan beberapa bentuk saran-saran:

1. Bagi umat Islam yang mempunyai kemampuan untu berkorban hendaknya melaksanakan perintah Allah, untuk meneladani para nabi terdahulu dan sebagai bentuk ketaatan kepada-Nya, dan dengan tujuan yang benar.

2. Bagi umat katolik yang sedang merayakan serta dapat memetik buah hasil ekaristi sepenuh- penuhnya. itulah yang di kehendaki kristus ketika menetapkan kurban ekaristi tubuh dan darahnya untuk mencapai tujuan tersebut hendaknya ekaristi dirayakan sesuai dengan keadaan umat setempat. seluruh perayaan hendaknya dirancng, sedemikian rupa sehingga umat yang hadir dapat berpartisipasi secara sadar, aktif dan penuh, yakni berpartisipasi dengan jiwa dan raganya, serta dikobarkan dengan iman, harapan, dan kasih.
3. Tulisan ini semoga bisa menjadi bahan renungan dan pencerahan bagi seluruh umat beragama. Dan bisa dijadikan referensi bagi generasi berikutnya.

H. Daftar Pustaka

- Abdurrahman H, *Komplikasi hokum Islam* (Jakarta: CV. AkademiaPressindo, 1995)
- AbdurrahmanAbu, *KitabAhkamilUdhiyahwadzDzakaah, danShahihFiqhSunnah,* (Solo: Pustaka Amanah,1992)
- Al- AlbaniNashiruddin, *ShahihSunan at-Tirmidzi, KitabKurban,* (Jakarta: PustakaAzam, 2006)
- Al-Barry, Pius A Partanto, M.dahlan, *Kamusilmiah populer,* (Surabaya: arloka, 1994)
- Al JabariAbdul Mutaal,*Cara berkurban* (Surabaya:Bintang Terang,66,1993)
- Ash Sidokare Abu ahmad, *Kitab Shahih Bukhari, Bab Sunah Kurban,* (Jakarta: Pustaka Azam,2006)
- Ash Shan'ani, *Subulus Salam,* (Surabaya:Bintangterang 44,1993)
- Bernardus, boli, Ujan, Boli, Bernardus, Georg kirchberger, *Liturgi Autentik dan Relevan,* (Nusa Indah: Maumere, 2006).
- Benediktus XVI Paus, Ekshortasi Apostolik, *Sakramen Caritatis,*(Jakarta: CV. AkademiaPresindo, 1995)
- Daya Burhanudin, *Agama Yahudi,* (PT. Bagus Arafah Yogyakarta Indonesia, 1982)
- Departemen agama RI, *Al-Qur'an Terjemahnya,* (Surabaya: Mahkota, 1996)
- DepartemenpendidikanKebudayaan, *KamusBesarBahasa Indonesia,* (Jakarta: BalaiPustaka, 1989)
- Hermans, J. DR. MAG, *Perayaan Ekaristi*(Nusa Indah: Ende,1992)
- Heuken, A. *Esiklopedi Gereja,* Cipta Loka Caraka: Jakarta, 1991.
- Heuken, A. *Kitab Hukum Kanonik* (terj. Bahasa Indonesia), Obor: Bogor. 1991.
- Konferensi Wali Gereja. Perayaan Paskah dan Persiapannya, dalam Seri dokumen Lembaga Al-Kitab Indonesia, *Al-Kita,* (Jakarta: LembagaAlkitab Indonesia, 2003)
- Prof.Dr.H.Mahmud Yunus,*Kamus Arab-Indonesia,*(Jakarta:PT.hidakaryaAgung,1972)457-458

Sabiq, Sayyid, *Fikih Sunnah*(Surabaya:TigaDua, 1994)

Shan'ani, Ash, *Subulus Salam* (Surabaya:Bintangterang 44,1993)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012)

<http://www.ring-islam.org.Blogspot.com> diunduh 29/12/2014 jam 09.00

<https://fandelur7.wordpress.com/.../manfaat-dan-keutamaan> kurban _____ diunduh
14/10/2014jam 19.45

<http://www.voa.islam.com/read/christology/2011/11/06/16615/alquran>